



Peran Lembaga Alkitab Indonesia Dalam Preservasi Dan Diseminasi Kitab Suci

Abdullah Muslich Rizal Maulana¹, Fadhillah Rachmawati², Adelia Elmira Mayda Firmansyah³, Rika Yua Prasetya⁴, Fadhillatuz Zahroh Putri⁵, Hana Juhaida Aqila⁶

Universitas Darussalam Gontor

Email: ¹amrizalm@unida.gontor.ac.id, ²fadhillah.rachmawati@unida.gontor.ac.id, ³adeliaelmira@gontor.ac.id,
⁴rikayuaprasya12@gmail.com, ⁵fzputri861@gmail.com, ⁶hanajuhaida@gontor.ac.id

Korespondensi penulis: hanajuhaida@gontor.ac.id

Abstract. *The Indonesian Bible Institute can be abbreviated as LAI. LAI has taken part in all Christian congregations by collaborating with the Bible. Which struggles to translate the entire Bible into the archipelago according to its regional language. Furthermore, LAI over time published after being translated and distributed to remote areas. With various developments in the journey of Bible translation, it involves a lot of history and covers various languages, cultures, and social contexts, making the Bible central in the lives of Christians around the world. This study uses qualitative research with direct observation at the LAI headquarters in Jakarta. The headquarters shows the preservation and dissemination of the Bible that has been hundreds of years from old events to new events. In conclusion, LAI has many strategies for development in preserving manuscripts so that they can still be read and available for future generations.*

Keywords: LAI, Bible Institute Indonesia, Bible Preservation and Dissemination

Abstrak. Lembaga Alkitab Indonesia bisa disingkat dengan LAI. LAI telah berkiprah kepada semua jemaat kristiani dengan berkolaborasi dengan alkitab. Yang berjuang menerjemahkan seluruh alkitab ke nusantara sesuai bahasa daerahnya. Lebih lanjutnya LAI seiring berjalannya waktu menerbitkan setelah diterjemahkan dan disebarkan ke daerah yang pelosok. Dengan berbagai perkembangan perjalanan penerjemahan Alkitab banyak melibatkan Sejarah dan mencakup berbagai Bahasa, budaya, dan konteks sosial, membuat Alkitab sebagai sentral dalam kehidupan umat Kristiani di seluruh dunia. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang observasi langsung ke kantor pusat LAI yang bertempat tinggal di Jakarta. Di kantor pusatnya melihatkan preservasi dan diseminasi dalam alkitab yang sudah beratusan tahun dari kejadian lama hingga kejadian baru. Kesimpulannya LAI mempunyai banyak strategi untuk pengembangan dalam penjagaan naskah agar tetap bisa dibaca dan tersedia untuk generasi yang mendatang.

Kata Kunci: LAI, Lembaga alkitab Indonesia Preservasi dan Diseminasi Alkitab

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam dan kepulauan yang banyak. Banyaknya wawasan ilmu pengetahuan yang berlimpah dan beraneka ragam suku dan agama. Toleransi antar lintas agama selalu berhubungan baik dan selalu menanggapi konflik-konflik antar agama dengan baik. Agama yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Dan setiap agama mempunyai banyak strategi untuk menerima dan menyebarkan ketuhanan mereka. Contohnya adalah agama Kristen. Agama Kristen adalah agama yang cukup luas penyebarannya di Indonesia. Sehingga menjadikannya agama terbesar setelah Islam di Indonesia. Tetapi, seiring berjalannya didukung oleh Lembaga Alkitab Indonesia yang mempunyai strategi dalam penyebaran dan memberikan kitab suci didaerah yang terpelosok.

Alkitab adalah kumpulan tulisan umat kristiani, kesaksian imam yang berhubungan antara tuhan dan manusia.¹ Kitab dari Bahasa arab yang artinya buku atau firman. Kitab kalau secara Bahasa mempunyai 2 makna, yang pertama perintah dan yang kedua tulisan diatas kertas. Kalau secara istilah kitab adalah kumpulah para wahyu yang telah diturunkan allah swt diperantarakan melalui nabi dan disampaikan kepada umatnya. Berlambat-laun kitab ditulis secara sempurna, dikumpulkan, dan dijadikan kitab suci.²

Lembaga Alkitab Indonesia telah melewati perkembangan untuk menyusun penyebaran kitab suci didaerah terdalam. Pengalaman yang berjalan dengan menerbitkan, menyebarkan, dan menerjemahkan kitab suci untuk para umat kristiani.(Ziveria, Samosir, & Tjoaputri, 2021) Lembaga Alkitab sendiri adalah Lembaga yang memfasilitasi penerjemahan Alkitab di Indonesia ke dalam berbagai Bahasa. Dengan berbagai perkembangan perjalanan penerjemahan Alkitab yang banyak melibatkan Sejarah dan mencakup berbagai Bahasa, budaya, dan konteks sosial, membuat Alkitab sebagai sentral dalam kehidupan umat Kristiani di seluruh dunia.

Pengertian dari preservasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia yaitu pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, dan perlindungan. Tapi, secara umum preservasi adalah pelestarian yang berarti proses, cara, perbuatan melestarikan, perlindungan, dari kemusnahan atau kerusakan, pengawetan, dan konservasi. Dan kalau pengertian diseminasi dalam kamus besar bahasa indonesia adalah penyebarluasan ide, gagasan dan sebagainya.(KBBI, 2023a)

Alkitab harus dijaga dan disebarluaskan ke seluruh dunia merupakan misi Kristenisasi. Misi Kristenisasi disebarluaskan ke seluruh penjuru Indonesia dengan berbagai cara, seperti guru Pendidikan agama Kristen yang mengajar di sekolah, para pendeta yang menyebarkan lewat video-video yang diunggah ke berbagai *platform* media sosial, dan sebagainya. Karena Alkitab memiliki peran besar dalam Kristenisasi, maka Alkitab perlu dijaga keasliannya dan disebarluaskan secara merata.

Maka pembahasan ini akan mengunggah judul “Peran Lembaga Alkitab Indonesia Dalam Preservasi dan Diseminasi Kitab Suci” sebagai wujud seberapa pentingnya Alkitab yang diterjemahkan dan harus dijaga demi misi Kristenisasi.

¹ (Ph.D, 2021) 9

² Ibid, 9

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan penulis dalam penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif menurut (Fiantika dkk., 2022). Teknik peneliti yang digunakan untuk meneliti secara langsung dengan mengamati langsung ke Lembaga Alkitab Indonesia yang bertempat di Jakarta Pusat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi atau survei dalam pengamatan. Adapun sumber data dan tempat lokasi penelitian adalah kantor pusat LAI di Jakarta Pusat. Data yang dikumpulkan kemudian akan dianalisis dengan analisis data dan dokumentasi dan penarikan kesimpulan (Zarkasi, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Lembaga Alkitab Indonesia

Lembaga Alkitab tidak hanya berdiri di Indonesia, tapi berdiri di beberapa negara lainnya. Ada sekitar 144 lembaga Alkitab nasional. Ada satu Lembaga yang menaungi berdirinya Lembaga Alkitab di seluruh dunia ini dinamakan Lembaga *United Bible Society (UBS)* atau persekutuan Lembaga-Lembaga Alkitab di dunia. Namun, ada Sejarah yang lebih rinci terkait Lembaga Alkitab di dunia ini.

Lembaga Alkitab bermula dari seorang gadis kecil bernama Mary Jones pada tahun 1784. Ia hidup dan tinggal di desa Pennant, Wales, Inggris Raya. Di tempat tinggalnya, ia bersama kedua orangtuanya yang bekerja sebagai buruh tenun dengan pendapatan yang cukup rendah setiap harinya. Namun dengan begitu, mereka adalah keluarga religious yang taat beribadah. Sehingga, di Tengah kesibukan orangtuanya bekerja, ayahnya selalu menyempatkan diri untuk menceritakan kisah-kisah dalam Alkitab kepada Mary Jones dan tentu hal itu membuat hatinya senang.

Mary Jones kecil hanya bisa mendengarkan kisah-kisah Alkitab tanpa bisa membacanya. Selain karena faktor usia, ia juga belum mempunyai Alkitab karena tak mampu membelinya. Karena Alkitab merupakan barang yang mewah. Namun dengan begitu Mary Jones kecil tetap memiliki tekad untuk memiliki Alkitab karena dia senang mendengar cerita-cerita dari Alkitab itu. Ia pun berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan uangnya sendiri sebagai upah pekerjaan yang akan ditabungnya guna membeli Alkitab. Disamping itu ia juga gigih belajar membaca karena ia sadar bahwa Alkitab adalah buku tertulis yang apabila ia tidak belajar ia tidak akan mampu membaca dan memahaminya.

Mary Jones menabung hasil upah kerja kerasnya dengan gigih selama 7 tahun hingga usianya 16 tahun. Setelah tantangan menabung untuk membeli Alkitab, ada lagi tantangan yang

ia harus hadapi, yaitu ia harus berjalan jauh dari Pennath ke sebuah kota Bernama Bala untuk mendapatkan Alkitab tersebut. Jarak yang cukup jauh sejauh 41 km. Setelah tiba di Bala, ia bertemu dengan salah satu pendeta Bernama Thomas Charles. Ia pun mengenalkan diri dan menyebutkan maksud dan tujuannya pergi ke tempat itu. Namun tak disangka ternyata Alkitab yang dimiliki oleh pendeta tersebut tersisa satu buah dan sudah dipesan orang lain. Ia pun sedih dan menangis lalu menceritakan ke pendeta bagaimana perjuangannya untuk membeli Alkitab. Sang pendeta pun kagum dan ikut terharu mendengar kegigihan Mary Jones untuk membeli Alkitab, karena Mary Jones adalah seorang gadis remaja yang gigih untuk mendapatkan Alkitab semenjak ia kecil.

Mary Jones pun pulang dengan hati senang dengan bangga membawa Alkitab Kembali ke kampung halamannya. Dari Alkitab yang dibawanya, Alkitab itu disimpan di Lembaga Alkitab Inggris dan dimonumenkan untuk mengenang sosok Mary Jones.

Pendeta Thomas Charles yang hatinya tersentuh oleh sikap gadis kecil yang gigih dalam mendapatkan Alkitab, ia pun berniat agar tidak ada lagi orang seperti Mary Jones yang kesusahan dalam mendapatkan Alkitab. Maka dari itu, ia mendirikan Lembaga Alkitab Inggris untuk pertama kalinya dan mengilhami berdirinya Lembaga Alkitab nasional di seluruh dunia.

Perkembangan Lembaga Alkitab Indonesia

Lembaga Alkitab Indonesia berdiri pada tanggal 9 Februari 1954. LAI sendiri memiliki beberpa program, seperti pemberantasan buta huruf, penyebaran Alkitab bagi daerah-daerah pelosok, siaran terjemahan Alkitab di radio, dan sebagainya. Terjemahan Alkitab dari LAI ini juga didukung dan diakui oleh gereja-gereja Protestan maupun Katolik. Meski sedikit berbeda dalam isi Alkitab antara keduanya, sama-sama Alkitab yang digunakan adalah terjemahan dari Lembaga Alkitab Indonesia.

Visi dari LAI adalah menghadirkan firman Tuhan kedalam berbagai Bahasa yang dapat dipahami agar setiap umat Tuhan mengalami hidup baru dalam Kristus. Karena Bahasa asli dari Alkitab adalah Bahasa Ibrani dan Yunani. Sedangkan tugas dari Alkitab adalah terbagi menjadi 10 departemen yaitu departemen penerjemahan, departemen produksi dan penerbitan, departemen perencanaan dan pengendalian, departemen penyebaran dan pemasaran, departemen komunikasi dan kemitraan Departemen Pengembangan dan Layanan Digital, Departemen Keuangan dan Akuntansi, Departemen Pengembangan Organisasi, dan Departemen Umum, serta Satuan Kerja Internal Audit(LAI, 2023). Semua kantornya bertempat di jalan salemba raya no. 12, Jakarta pusat. Dan kalau untuk kantor produksi dan penerbitan berlokasi di jalan roda pembangunan no. 96, nanggewer km. 49, cibinong, bogor, jawa barat.

Untuk melaksanakan visi misinya LAI bekerjasama dengan berbagai pihak mulai dari gereja, kampus, sekolah, bahkan perorangnya. Penerjemahan Alkitab sendiri Sudah dua kali diterjemahkan. Tahun 1974 dan 2023. Ada 33 bahasa yang digunakan untuk penerjemahan Alkitab. Perjanjian lama bisa diterjemahkan selama hampir 10-15 tahun lamanya. Sedangkan perjanjian baru 5-10 tahun waktu penerjemahannya. Dengan waktu yang cukup lama untuk menerjemahkan Alkitab, diperlukan juga biaya operasional sebesar 3-4 miliar rupiah untuk mendukung penerjemahan Alkitab ini sendiri. Setelah penerjemahannya, Alkitab harus dilihat ulang oleh beberapa pihak yang bertugas untuk meneliti Kembali jika terdapat kesalahan pada penulisan terjemahan Alkitab. Tahun 2018 LAI mengundang petinggi-petinggi gereja termasuk Katolik untuk menyetujui adanya penerjemahan Alkitab yang kedua kalinya dan pada tahun 2023 Alkitab terjemahan kedua diterbitkan.

LAI memiliki program “Satu Dalam Kasih” setiap tahunnya untuk membagikan Alkitab dan menyebarkan ke seluruh pelosok Indonesia. Modal dari pembagian Alkitab itu didapat bantuan dari beberapa gereja. Dalam program ini, LAI mengadakan survey untuk memastikan keadaan lapangan dan persiapan yang matang sebelum pelaksanaannya. Dalam survey ini LAI mendapatkan tantangan baru, yaitu ada beberapa orang dewasa yang tidak bisa membaca Alkitab dikarenakan buta huruf. Pada akhirnya, LAI membuat kelas baca tulis di daerah-daerah tersebut dengan meninggalkan beberapa relawan selama 1-2 tahun disana sampai orang dewasa yang diajarkan bisa membaca baru dibagikan Alkitab. Selain itu, LAI juga membuat Alkitab berbentuk aplikasi Bernama “Memra”.

Alkitab juga pernah diterjemahkan oleh seorang muslim yang Bernama “Abdul Ghani”. Ia merupakan non-kristen yang berkecimpung dalam penerjemahan Alkitab karena ia adalah seorang sastrawan. Ia menerjemahkan Alkitab dalam Bahasa Melayu. Ia merupakan salah seorang tim penerjemah Alkitab yang dipimpin oleh Boge, seorang sastrawan Jerman.

Sejarah Preservasi dan Desiminasi Kitab Suci Di Indonesia

Seiring dengan perkembangan zaman yang ada tak jarang manusia modern menganggap pemikiran yang realistik adalah segalanya, sedangkan sesuatu yang memiliki unsur metafisik sering di kesampingkan. Karenanya demi menjaga Alkitab tetap ada dan menjadi pedoman bagi para pemeluknya perlu di lakukan preservasi dan diseminasi ke seluruh penjuru nusantara. Istilah kata penginjilan atau pemberitaan kabar baik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan menginjil(KBBI, 2023) yang dimaksud dengan perbuatan menginjil adalah sebuah tindakan yang menawarkan kabar suka cita tentang Yesus Kristus dan Karya-Nya yang besar bagi manusia(Djone, 2022).

Jika di tarik mundur ke belakang pada awal masuknya misionaris kristen baik dari Eropa maupun Portugis datang berbondong-bondong dengan membawa serta kitab suci, pada masa itu sampai pada tahun 1937 penyebaran Alkitab di Indonesia di pelopori oleh Lembaga Alkitab Inggris dan Lembaga Alkitab Belanda. Gerja katolik masuk ke Indonesia pada tahun 1511 menyebar luas ke hampir seluruh penjuru Indonesia terutama pada wilayah pesisir dan pelabuhan, berbeda dengan Katolik misionaris Protestan masuk ke wilayah Indonesia melalui kekuatan dagang VOC pada awal abad ke-17 dan mengkristen protestan kan pribumi termasuk penganut Katolik pada masa itu. Penginjilan yang digandeng pasukan dagang VOC tersebut dilakukan atas semangat pietisme gereja dengan aliran Calvinis yaitu menyebarkan berita Injil ke seluruh Dunia. Pada permulaan masuknya agama Kristen Protestan di Indonesia diterima dengan baik oleh masyarakat pribumi atas beberapa alasan, selain religius perjalanan ini juga memiliki tujuan untuk negosiasi politik dan perdagangan(Aritonang, 1995).

Tokoh Preservasi Dan Desiminasi Kitab Suci

Dalam sejarah perkembangan agama Kristiani terkhusus di Indonesia tak luput dari jerih payah para misionaris terdahulu dalam menyebarkan keyakianan agamanya ke seluruh penjuru dunia. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan mencanangkan program penghapusan buta huruf sebari menyebarkan ajarannya melalui buku-buku cerita yang menarik maupun alkitab yang dibacakan kisah-kisah menariknya guna menarik minat. Berawal dari hal tersebut beberapa orang mengambil peran penting dalam menjaga dan menyebarluaskan ajaran Alkitab tersebut.

Beberapa diantara para misionaris Eropa yang menyebarkan ajarannya di wilayah nusantara, yang *Pertama* adalah Fransiskus Xaverius sang penyebar agama Kristiani dari Portugis tersebut berlabuh di wilayah Indonesia bagian timur tepatnya di daerah Maluku ia adalah seorang misionaris yang dihormati dan disegani oleh para penduduk disana, terlebih dari latar belakang kehidupannya yang dilahirkan dalam keluarga bangsawan dae=ri Navarra, Spanyol itu tak membuatnya kian bersikap congkak dan berbangga diri, kehidupan yang penuh dengan keutamaan layaknya orang saleh, serta budi pekertinya yang luhur kepada para masyarakat maluku memberikannya nilai lebih di mata masyarakat pada masa itu yaitu kisaran tahun 1546(Sihombing & Pinem, 2021).

Sikap yang dimiliki Fransiskus bagaikan magnet yang menarik banyak benda di sekitarnya, terbukti dalam kurun waktu lima belas bulan selama penugasannya di wilayah maluku menarik banyak jemaat untuk ikut dengannya. Fransiskus membaptis ribuan orang serta melakukan beberapa perbaikan atas gereja diantaranya adalah perbaikan akan herarkis Gereja, penambahan jumlah misionaris untuk memperkuat yang ada di makuku, pembinaan

intensif kepada para baptisan dengan melaksanakan pengajaran iman Katolik setiap harinya, juga menganjurkan kepada para baptisan untuk memancang salib-salib besar dan mengarang beberapa nyanyian kristiani, selain menyebarkan panggilan kristiani ia juga berjasa dalam penerjemahan Alkitab kedalam bahasa Melayu (Berkhof, 2009).

Kedua, William Carey merupakan seorang tokoh yang namanya tak asing dalam sejarah penginjilan, seorang pria yang lahir Inggris pada tahun 1761 yang kemudian menjadi pendeta di India selama kurang lebih 41 Tahun. William menerjemahkan Alkitab ke beberapa bahasa, salah satu karya nya yang mendunia berjudul *Enquiry Into the Obligations of the Christians to Use Means for the Conversion of the Heathen*(Carey, 2022).

Tokoh yang berpengaruh dalam misi penginjilan yang *ketiga* adalah Ludwig Ingwer Nommensen, pria yang lahir pada 16 Februari 1834 telah mengalami berbagai lika-liku kehidupan yang membuatnya kuat, semenjak kecil ia hidup dibawah garis kemiskinan dan ayahnya yang sakit-sakitan, karenanya ia sudah mencari nafkah dan membantu orangtuanya pada saat itu. Pada usia 8 tahun ia bekerja dengan menggembalakan domba milik orang lain, usia 10 tahun menjadi buruh tani, dan pada musim dingin ia meluangkan waktunya untuk bersekolah. Ia pernah mengalami sebuah kecelakaan yang pada akhirnya mengantarkannya meniti karir dalam misi penginjilan di Indonesia. Dalam sakitnya ia berdo'a jika diberikan kesembuhan ia akan pergi memberitakan Injil, setelah sembuh ia mendaftar menjadi penginjil pada lembaga pekabaran Injil *Rhein Missionary Gospel* dan pada tahun 1861 ia di sahkan untuk menjadi pendeta dan langsung berlayar menuju kepulauan nusantara pada bulan Mei 1862 di Padang, ia beradaptasi dengan cepat di Batak dengan mempelajari adat istiadat serta membangun hubungan baik dengan para pemimpin Batak. Ia bekerja dengan giat dalam misi penginjilan di wilayah Batak, pada 57 tahun masa penginjilannya ia mendirikan sebuah gereja bernama Huria Keisten Batak Protestan (HKBP) yang terbesar di wilayah bangsa Batak Toba, menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Toba dan menerbitkan beberapa cerita Batak, melakukan perbaikan dalam ranah pertanian, meminjamkan modal, membebaskan beberapa budak dari tuannya dan membuka beberapa sekolah serta balai pengobatan(Wellem, 2003).

Urgensi Preservasi Dan Diseminasi Kitab Suci

Dalam setiap agama pasti mempunyai kitab suci, kitab suci sangatlah penting karena didalamnya terdapat kandungan berasal dari tuhan. Yang dimaksud dalam pengertian ini adalah kitab suci dalam agama Kristen. Menurut orang kristiani, kitab suci berasal dari roh kudus yang mengandung tentang iman dalam yesus kristus dan kebenaran iman dalam allah. Dengan membaca kitab suci dapat menenangkan hati dan memahami kristus dalam kegiatan sehari-

hari. Dan inti dari kitab suci adalah bagaimana wahyu Allah untuk menyelamatkan semua manusia (Windhu, 1995).

Dari sini jika kitab suci dikatakan penting bagaimana cara perawatan dan penjagaan bagi umat Kristiani. Bahwa preservasi dan desiminasi dalam kitab suci memiliki urgensi yang sangatlah penting untuk dilakukan. Preservasi sendiri mempunyai pengertian untuk menjaga dalam bentuk fisik maupun informasi dalam kitab suci agar tidak rusak. Karena mempunyai nilai agama dan budaya yang sangat penting. Kalau diseminasi sendiri mempunyai pengertian agar informasi tentang Alkitab dapat dibahas maupun diakses dengan mudah (Safira, Salim, Rahmi, & Sani, 2020).

Banyaknya aspek preservasi yang harus diperhatikan dalam kitab suci adalah yang pertama yaitu dari pelestarian keadaannya dengan melestarikan dari kondisi kitab suci, contohnya bahan kitab sucinya, tinta, dan halaman agar tidak mendapatkan kerusakan. Kitab suci harus dijaga agar tetap bersih dan terhindar dari debu dan kotoran. Jika terdapat noda atau kotoran pada kitab suci, segera bersihkan dengan hati-hati menggunakan bahan yang tepat (Rahmawati, Ag, Hum, Wahdah, & Ip, 2019).

Yang kedua adalah dari keadaan teksnya memastikan agar teksnya tidak mengalami kerusakan maupun perubahan dan kepodaran dalam tulisan. Agar kitab suci tetap terjaga dengan baik.

Yang ketiga adalah konservasi untuk kitab suci adalah kegiatan untuk mencegah kerusakan dan pengawetan bahan seperti, naskah kuno yang memiliki nilai penting bagi kebudayaan, sejarah, dan ilmu pengetahuan (Latiar, 2018).

Yang keempat adalah desiminasi, yaitu memastikan akses yang luas bagi masyarakat terhadap kitab suci dalam melalui digitalisasi dan penyediaan akses yang mudah bagi pembaca (Perpusnas, 2022).

Untuk kitab suci itu sendiri agar bertahan lama yaitu dengan cara penyimpanan yang tepat sesuai dengan kriteria kitab sucinya. Hal ini dapat membantu mencegah kerusakan pada bahan dan tinta di kitab suci. Selain penyimpanan yaitu dengan penanganan yang hati-hati dengan diletakkan jangan terlalu tinggi ataupun terlalu rendah dan harus bersih saat pemegangan kitab suci. Dan jangan lupa dengan digitalisasi dapat membantu memperpanjang umur kitab suci dan memudahkan akses untuk masyarakat.

Dalam perspekti desiminasi untuk kitab suci yaitu dengan beberapa aspek yang hampir menyerupai dengan preservasi cara menjaganya agar tidak rusak, peningkatan aksesibilitasnya, pendorongan dalam kebersamaannya maksudnya yaitu mendorong kebersamaan dan pemahaman antara masyarakat beragama dan budaya, dengan menyampaikan informasi dan

pengetahuan yang tepat tentang kitab suci, mendukung kehidupan dalam beragama dengan menjaga nilai keagamaannya seperti moderasi beragama yang ramah. Dan peningkatan dalam kualitas social.

Desiminasi dalam kitab suci sangatlah penting untuk menjaga kualitas dan tetap menjaga informasi dalam kitab suci agar tetap akurat dan mudah diterima oleh masyarakat yang melihat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti kegiatan pendidikan, pengajaran, atau penyediaan akses yang mudah bagi masyarakat untuk mempelajari dan memahami isi kitab suci. Desiminasi juga dapat melibatkan upaya untuk memastikan bahwa informasi dalam kitab suci dapat diakses oleh masyarakat secara luas, termasuk melalui digitalisasi dan program-program literasi.

Dengan demikian bahwa Inti dari preservasi dan desiminasi dalam kitab suci adalah untuk menjaga dan memperseminakan nilai-nilai, informasi, dan ajaran yang terkandung dalam kitab suci agar tetap tersedia bagi masyarakat dan generasi mendatang. Hal ini penting karena kitab suci memiliki nilai historis, kebudayaan, dan agama yang sangat tinggi. (Moefad & Laili, 2013)

KESIMPULAN DAN SARAN

Lembaga Alkitab Indonesia banyak memiliki peran dalam preservasi dan diseminasi kitab suci di Indonesia. Mereka mempunyai peran dalam pelestarian dalam menjaga integritas dan keaslian naskah kitab suci yaitu bagaimana proses dalam pemeliharaan naskah kuno agar masih bisa diakses dan dipahami untuk generasi sekarang dan masa depan.

Dari pelestarian dalam alkitab dapat memberikan Pendidikan dan pelatihan kepada para penerjemah, penyalin naskah, dan para ahli dalam bidang studi Alkitab. Dapat membantu dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Kemudian Lembaga Alkitab Indonesia dapat menjadi pusat riset dan studi Alkitab, mendukung proyek-proyek penelitian yang bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang kitab suci.

Bahwa Inti dari preservasi dan desiminasi dalam kitab suci adalah untuk menjaga dan memperseminakan nilai-nilai, informasi, dan ajaran yang terkandung dalam kitab suci agar tetap tersedia bagi masyarakat dan generasi mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Aritonang, J. S. (1995). *Berbagai aliran di dalam dan di sekitar gereja*. BPK Gunung Mulia.
- Berkhof, H. (2009). *Sejarah Gereja*. BPK Gunung Mulia.

- Carey, W. (2022). *An Enquiry into the Obligations of Christians to Use Means for the Conversion of the Heathens*. DigiCat.
- Djone, G. N. (2022). Analisis Krisis Penginjilan Di Kalangan Gereja Di Indonesia. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v5i1.1560>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., ... Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press.
- KBBI, K. (2023a). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diambil 22 Desember 2023, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/diseminasi>
- KBBI, K. (2023b). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diambil 22 Desember 2023, dari <https://kbbi.web.id/Injil>
- LAI, L. (2023). Sejarah | Lembaga Alkitab Indonesia. Diambil 21 November 2023, dari <https://www.alkitab.or.id/about/sejarah>
- Latiar, H. (2018). PRESERVASI NASKAH KUNO SEBAGAI UPAYA PELESTARIAN BUDAYA BANGSA. *Al-Kuttab : Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 67–84. <https://doi.org/10.24952/ktb.v5i1.827>
- Moefad, M. A., & Laili, N. (2013). Komunikasi Gereja. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2). Diambil dari <https://jurnalfdk.uinsby.ac.id/index.php/JIK/article/download/136/110>
- Perpusnas, P. (2022). Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Diambil 22 Desember 2023, dari <https://www.perpusnas.go.id/berita/pelestarian-bahan-perpustakaan-miliki-tingkat-urgensi-tinggi>
- Ph.D, D. D. H. S. (2021). *MENGENAL ALKITAB ANDA*. Lembaga Alkitab Indonesia.
- Rahmawati, L., Ag, S., Hum, M., Wahdah, S., & Ip, M. (2019). *PRESERVASI NASKAH KUNO (MANUSKRIP) KALIMANTAN SELATAN*.
- Safira, F., Salim, T. A., Rahmi, R., & Sani, M. K. J. A. (2020). PERAN ARSIP DALAM PELESTARIAN CAGAR BUDAYA DI INDONESIA: SISTEMATIKA REVIEW. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI*, 41(2), 289. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v41i2.593>
- Sihombing, A. A., & Pinem, M. (2021). The ST. FRANSISKUS XAVERIUS: MISIONARIS, TELADAN IMAN DAN GURU BAGI MASYARAKAT KATOLIK. *Jurnal Lektur Keagamaan*, 19(2), 555–582. <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.887>
- Wellem, F. D. (2003). *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-tokoh*. BPK Gunung Mulia.
- Windhu, I. M. (1995). *Awal Persahabatan Dengan Kitab Suci*. Kanisius.
- Zarkasi, A. (2016). *METODOLOGI STUDI AGAMA-AGAMA*.
- Ziveria, M., Samosir, R. S., & Tjoaputri, A. A. (2021). Pengembangan Website Perpustakaan Lembaga Alkitab Indonesia. *IKRA-ITH Informatika : Jurnal Komputer Dan Informatika*, 5(2), 136–145.